

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan dinamis yang ada pada diri setiap individu yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosi, sosial, dan etikanya. Dengan istilah lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang dapat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan dan kepribadian dari masing-masing individu.² Pendidikan secara umum memiliki arti suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri pada setiap individu yang berguna untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu menjadi orang yang berpendidikan itu sangat penting. Pada setiap individu dididik untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama yang akan diperoleh setiap individu yakni di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sebagai pendidikan Formal, dan berada di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan Non Formal.³

Dunia pendidikan pada saat ini menjadi faktor penentu perkembangan sebuah negara. Sehingga baik tenaga pendidik, biaya, sarana prasarana penunjang, maupun kualitas pendidikan juga sangat menentukan dikarenakan pendidikan merupakan faktor penting dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing yang tinggi. Kenyataannya, tidak semua individu bisa mendapatkan pendidikan yang seharusnya didapatkan karena mahalnya biaya pendidikan. Karena seharusnya pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat

² Dwi Nugroho Hidayanto, Zainab Hanim Ham, Budi Raharjo, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok : PT. Rajagrafindo : Persada, 2020), hlm.3

³ Yayan Alpian, dkk, *Jurnal pentingnya pendidikan bagi manusia*, Jurnal Buana Pengabdian, Vol.1 No.1, Februari 2019, hlm.67

Indonesia yang dimana tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan Negara adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴

Konteks penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi dua yakni makro (negara) dan mikro (lembaga), dalam aspek keduanya pembiayaan dianggap sebagai permasalahan yang penting. Dapat diambil contoh dari pemerintah Republik Indonesia yang sesuai dengan Undang-Undang pada setiap tahunnya telah merencanakan anggaran pendidikan minimal sebesar 20% dari total seluruh Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (APBN), pemerintah daerah setiap tahun juga menetapkan anggaran bagi pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan atau organisasi, lembaga pendidikan setiap tahun menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menunjukkan terkait perencanaan, pendapatan dan penggunaan biaya untuk keperluan operasional sekolah.

Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 membawa implikasi terhadap seberapa pentingnya disusun standar pembiayaan yang meliputi komponen pembiayaan pendidikan seperti biaya operasional, biaya investasim dan biaya personal. Kemudian dinyatakan bahwa standar biaya satuan pendidikan tersebut ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pembiayaan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia.⁵

Dalam penyelenggaraan pendidikan pastinya memerlukan biaya, biaya ini digunakan untuk menyediakan bangunan gedung sekolah dan fasilitas yang ada di

⁴ Josef Papilaya, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Pasaman : CV. Azka Pustaka), hlm 1

⁵ Sudarmnono, dkk, *Pembiayaan Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1 No.1 Januari 2021, hlm.267.

dalamnya, menggaji tenaga pendidik, menyediakan kurikulum dan pelayanan lainnya. Karena dalam menyelenggarakan pendidikan tidak terlepas dari penggunaan biaya atau dana sehingga lembaga pendidikan harus memperhatikan dalam pengelolaan biaya tersebut, sehingga biaya yang dimiliki sesuai dengan penerimaan akan dialokasikan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana pengelolaan yang ada pada lembaga pendidikan pada umumnya, prinsip dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan mengacu berdasarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegunaan utama dari pembiayaan pendidikan adalah untuk membantu pengelola pendidikan supaya faham terkait keuangan yang kemudian akan dialokasikan menjadi keuangan yang rasional dan terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan lembaga.

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan berasal dari tiga sumber, yakni biaya dari orang tua peserta didik, biaya dari pemerintah pusat, dan biaya dari pihak lain atau masyarakat. Yang dimaksud dengan biaya yang berasal dari orang tua peserta didik yakni biaya yang diperoleh dari orang tua berupa pembayaran SPP, SBP3 dan sumbangan lainnya. Sumber biaya pendidikan dari pemerintahan pusat. Pembiayaan dari pemerintah pusat berasal dari dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang digunakan untuk disalurkan kepada berbagai lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, pengembangan sarana prasarana, dan peningkatan layanan mutu pendidikan. Kemudian biaya dari pihak lain atau masyarakat. Pembiayaan ini menjelaskan bahwa biaya ini diperoleh dari bantuan luar sekolah, seperti bantuan dari lembaga-lembaga masyarakat dan kepedulian masyarakat untuk membantu mendorong kemajuan pelaksanaan

kegiatan pembejalaran. Pembiayaan ini juga dapat dikatakan seperti pinjaman dan hibah.⁶

Dapat disimpulkan secara singkat tujuan dari manajemen pembiayaan pendidikan yakni agar pengelola lembaga pendidikan dapat menggunakan sumber dana secara memadai dari berbagai pihak untuk dipergunakan dan dipertanggungjawabkan. Dengan adanya hal tersebut tujuan manajemen pembiayaan pendidikan yakni untuk pengelolaan keuangan lembaga pendidikan dengan membuat kebijaksanaan dalam pengadaan, penggunaan dana untuk mewujudkan kegiatan lembaga pendidikan yang berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan pada lembaga pendidikan tersebut.

Kemudian dari pegalokasian dana pendidikan salah satunya adalah sebagai faktor dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pelayanan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Salah permasalahan yang kerap dihadapi bangsa Indonesia saat ini yakni kualitas madrasah yang rendah di semua jenjang lembaga pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya dana untuk menunjang proses layanan pendidikan.⁷

Pada saat ini masyarakat semakin sadar tentang bagaimana kualitas atau layanan pendidikan mampu untuk memberikan kepuasan pada masyarakat itu sendiri. masyarakat mengharapkan layanan pendidikan lebih mengedepankan pada kepuasan demi untuk memehunuhi kebutuhan dasar masyarakat. Kualitas layanan sangat berhubungan dengan konsumen. Karena semakin baik kualitas layanan yang

⁶ Ade Nurodin dan Imam Minhajul K, *Implikasi Peran Manajemen Pembiayaan Madrasah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Madrasah Tsanawiyah As-Sawiyah Kabupaten Bandung*, Jurnal Islamic Educatioal Management, Vol.4 No.2 Tahun 2019, hlm.270

⁷ Widodo, “*Pengembangan Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualias Layanan pendidikan di Madrasah*”, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol.3 No.24, Juni 2021.

diberikan akan mendorong konsumen untuk menjaslin hubungan kerja dalam waktu yang panjang.⁸

Menurut pendapat Parasunan dan Zeithami yang dikutip oleh Andriani Kusumawati, kualitas adalah kontruksi yang sulit dipahami dan tidak terdapat kejelasan, definisi dari kualitas yang dimaksud tergantung pada konsumen dari layanan yang diberikan apakah sudah memuaskan konsumen, menguatkan hubungan dengan penyedia layanan dan telah mencapai loyalitas konsumen.⁹ Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus menyediakan kuliatas atau mutu layanan yang baik agar masyarakat atau peserta didik yang berada dalam lembaga pendidikan merasakan kepuasan yang tinggi sehingga akan berdampak pada kualitas peserta didik itu sendiri.

Setiap lembaga pendidikan dari seluruh jenjang pendidikan berkewajiban untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya. Maka, jika ingin memberikan kepuasan pelanggan harus dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Kepuasan pelanggan tergantung pada mutu layanan yang diberikan. Semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, maka keinginan dan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidikan juga akan terpenuhi. Hal tersebut akan berdampak positif bagi lembaga pendidikan supaya dapat menggunakan jasa lembaga pendidikan tersebut.¹⁰

Setiap peserta didik dan tenaga pendidikan memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda satu dengan yang lain dalam penerimaan layanan pendidikan. Pihak

⁸ Muhammad Helmy Reza, *Pelayanan dalam Dunia Perguruan Tinggi*, (Batu : Literasi Nusantara, 2020), hlm.3

⁹ Andriani Kusumawati, *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Pendidikan Tinggi*, (Malang : UB Press, 2018), hlm. 23

¹⁰ Hasbi, "Pengaruh Kualiatas Pelayanan Administrasi terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Model Palembang". *Jurnal Manajemen Pendidikan Iskam*. Vol.3 No.1. Tahun 2018. Hal.8

madrasah akan melakukan berbagai macam cara untuk memehuni kebutuhan dari masing-masing individu. Jika keinginan dan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik tercapai, maka akan mencapai kepuasan peserta didik dan tenaga kependidikan. Dan jika peserta didik dan tenaga pendidik merasa puas maka akan berdampak pada loyalitis yang tinggi pula bagi lembaga pendidikan, peserta didik dan tenaga pendidik akan bersedia untuk mempromosikan lembaga pendidikan kepada orang lain, hal ini akan menumbuhkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan untuk mempertahankan keberadaan ditengah-tengah masyarakat.¹¹

Menurut pendapat Nanang Fattah. Dari segi ekonomi seluruh kegiatan kegiatan pendidikan memerlukan biaya sebagai faktor penunjang, terlenih jika dikaitkan dengan kuliatas layanan dan proses pendidikan. Semakin tinggi nilai kualitas lembaga pendidikan maka semakin tinggi pula pembiayaan yang dibutuhkan. Biaya pendidikan diperlukan untuk berbagai macam kebutuhan yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan.¹²

Proses pendidikan memerlukan biaya oleh sebab itu diperlukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang tepat dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan agar proses kegiatan di madrasah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, yang berguna untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan lembaga pendidikan/madrasah memerlukan perbaikan manajemen dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada pelaksanaan pendidikan terutama pada aspek biaya pendidikan. Merespon terkait keinginan masyarakat akan pentingnya pendidikan, SMK Al-Huda Kota Kediri berlomba-lomba untuk membangun

¹¹ Fandy Tjipjono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta : AndiPress, 2002), hlm.125

¹² Nanang fattah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.10

lembaga pendidikan dengan berbagai macam tawaran program kegiatan dengan jumlah biaya pendidikan yang minim.

Berdasarkan hasil pra-Observasi yang dilakukan SMK Al-huda Kota Kediri melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian calon peserta didik sebagai pelanggan, dengan cara menawarkan beberapa program unggulan antara lain, program yang bekerja sama dengan industri honda, pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, menjadi salah satu sekolah yang mempunyai bengkel yang alatnya sudah mumpuni, bekerja sama dengan Radar Kediri, mempunyai program kelas *Axio* untuk jurusan multimedia, terdapat pelajaran khusus bahasa mandarin dan korea. Tentunya seluruh kegiatan program tersebut pasti membutuhkan pembiayaan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program maka juga diperlukan dana bantuan dari pemerintah berupa dana BOS, dana BPOPP, dan biaya pribadi yang dibayarkan oleh wali murid berupa SPP.

Pengelolaan keuangan di SMK Al-Huda dilakukan oleh bagian Tata Usaha keuangan yang akan menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS) yang mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah seperti, biaya operasional, biaya listrik, air, dan biaya perawatan sarana dan prasarana. Kemudian, setelah anggaran didapatkan dari beberapa sumber biaya pendidikan keuangan dikelola sesuai dengan kebutuhan yang telah dianggarkan dengan memperhatikan dan mempertanggung jawabkan biaya yang masuk dan yang keluar.

Efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri akan diukur dari tingkat keberhasilan penggunaan dana dalam membiayai seluruh program yang telah dilaksanakan dalam pembangunan

madrasah. Peningkatan mutu layanan juga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi madrasah juga dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Oleh sebab itu, diperlukan peran manajemen pembiayaan di dalamnya agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan memahami faktor permasalahan yang ada dalam aspek biaya dalam proses pendidikan agar segera menemukan solusinya. Sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai yang telah diprogramkan dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik.

Dengan adanya penelitian ini akan menjawab persoalan yang ada peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK AL-HUDA KOTA KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Masalah dapat diartikan sebagai persoalan atau kesenjangan yang terdapat di lapangan dan juga dapat menuntun peneliti untuk mencari solusi untuk menjawab persoalan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, rumusan masalah yang muncul untuk diidentifikasi jawaban dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri ?

4. Bagaimana peran manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini merupakan beberapa tujuan yang akan dicapai diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri ?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri ?
3. Mengalisis evaluasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri ?
4. Mendeskripsikan peran manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMK Al-huda Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dari segi teoritis yakni menambah pengetahuan terkait manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam peningkatan mutu layanan bagi peserta didik dan tenaga pendidik di SMK Al-huda Kota Kediri

2. Segi Praktis

- a. Bagi Bendahara Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bendahara untuk mengelola keuangan baik dana yang masuk dan dana keluar sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar menjadi suatu referensi untuk pengelolaan anggaran pembiayaan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di masa yang akan datang. Dan sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan jika terjadi permasalahan keuangan di sekolah.

c. Bagi Tata Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk bagian Tata Usaha dalam melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan yang mereka perlukan. Dan diharapkan dapat memberikan saran untuk menjalankan manajemen keuangan yang transparansi dan akuntabilitas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dan kemudian untuk menemukan acuan dalam penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Ade Nurodin, 2019, dengan penelitian yang berjudul *Implikasi Peran Manajemen Pembiayaan Madrasah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Madrasah Tsanawiyah As-Sawiyah Kabupaten Bandung*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi peran manajemen

pembiayaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan yang diarahkan terhadap pengembangan madrasah dari segi mutu dan juga diarahkan terhadap pengembangan potensi belajar melalui ekstrakurikuler peserta didik.

Hasil dari penelitian ini yakni peran manajemen pembiayaan dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga peserta didik dapat meningkatkan berbagai potensi, karena pembiayaan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik.

2. Fakarotul Karimah, 2018, dengan skripsi yang berjudul *Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan terkait perencanaan pembiayaan, pengorganisasian pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan dalam pembiayaan di MI Tahfidz Ash Habul Kahfi Ngawi.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan diperlukan biaya sebagai faktor penunjang dalam memenuhi kebutuhan siswanya dan berusaha memberikan layanan terbaik dengan terus menambah fasilitas yang ada di madrasah. Tidak hanya di bidang sarana prasarana madrasah juga berusaha membenahi di bidang kurikulum.

3. Elvarani Halimatus Sadiyah, 2021, dengan skripsi yang *Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam manajemen pembiayaan sebagai pengembangan potensi belajar peserta didik di MAN Kota Batu.

Hasil dari penelitian ini adalah peran dari pembiayaan yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dengan program-program yang telah ditetapkan oleh MAN Kota Batu sehingga dapat meningkatkan pendidikan yang bermutu.

4. Teguh Purnomo, 2021, dengan penelitian yang berjudul *Kajian Manajemen Biaya Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan pada Perguruan Tinggi Bidang Maritim.*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta pengolahan dari analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa secara dini biaya terhadap tingkat kepuasan mahasiswa di Perguruan Tinggi bidang Maritim.

Hasil dari penelitian ini adalah tarif yang ada pada instansi penyelenggaraan pendidikan di bidang maritim dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung seperti sarana prasarana, produk yang dihasilkan, dan sebagainya. Selain itu, program studi memiliki kekhususan tertentu pada mahasiswa reguler dan mandiri yang menjadi faktor pendukung peningkatan kompetensi yang membuat penambahan biaya. Pada penelitian ini

menunjukkan kepuasan mahasiswa reguler dan mandiri menyaratakan tarif biaya yang diberikan masih terjangkau dan sepadan dengan kualitas layanan yang diberikan.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/ Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal, Ade Nurodin, 2019.	- sama-sama meneliti tentang peran manajemen pembiayaan. - menggunakan metode penelitian kualitatif	Pada jurnal penelitian ini berfokus pada pembiayaan terhadap ekstrakurikuler keagamaan.
2.	Skripsi, Fakarotul Karimah, 2018.	- memiliki persamaan meneliti tentang manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. - menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	- penelitian ini berfokus pada penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembiayaan. - pemilihan lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Skripsi, Elvarani Halimatus Sadiah, 2021,	- Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu. - Sama-sama menggunakan metode	- Pada penelitian ini berfokus pada perencanaan, penerapan, evaluasi, dan dampak penerapan manajemen pembiayaan dalam

		penelitian kualitatif	peningkatkan mutu pendidikan.
4.	Jurnal, Teguh Purnomo, 2021.	- Persamaannya adalah meneliti tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas/mutu layanan.	- Menggunakan metode penelitian kuantitatif. - Berfokus pada pembiayaan program studi mandiri dan reguler.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam pengoperasian konsep tersebut di lapangan. Dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka peneliti akan menyajikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema-tema dalam penelitian ini.

1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa komponen untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Beberapa kegiatan dalam manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pembiayaan pendidikan adalah upaya pengalokasian dana untuk melaksanakan pendidikan atau proses belajar mengajar di sekolah. hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ini meliputi : perencanaan anggaran pendidikan, pembiayaan pendidikan, implementasi anggaran, pertanggungjawaban keuangan, dan pengawasan biaya pendidikan.

Dengan demikian manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan adalah proses pengelolaan dana pendidikan yang mencakup perencanaan,

penganggaran, pengadaan, pengawasan hingga pertanggung jawaban, yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien.

2. Mutu Layanan Pendidikan

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses serta capaian pendidikan. suatu proses pendidikan dapat dikatakan bermutu jika seluruh elemen dalam pendidikan ikut serta dalam proses pendidikan itu sendiri. faktor proses pendidikan merupakan dari berbagai input contoh bahan ajar mengajar, metode, konseling sekolah, administrasi sekolah, pengadaan sarana prasarana, dan sumber lainnya. sedangkan layanan adalah secara sederhana dapat dikatakan jasa pendidikan. Layanan pendidikan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan pada pihak lain, pada dasarnya tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Dari pengertian diatas mutu layanan pendidikan adalah tingkat keunggulan yang diinginkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut dapat memenuhi keinginan serta harapan warga sekolah. mutu layanan pendidikan merupakan faktor penting dalam kepuasan pelanggan pendidikan yang yang tidak mudah untuk ditiru karena menyangkut sikap dan perilaku para anggota organisasi.